

## Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)

<sup>1</sup>Tria Marita, <sup>2</sup>Arditya Prayogi

<sup>1,2</sup>UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [tria.marita@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:tria.marita@mhs.uingusdur.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received March 10, 2024

Revised March 21, 2024

Accepted March 29, 2024

---

#### Keywords:

Scholarships, KIP-K, Students, Achievement Motivation, Higher Education

---

### ABSTRACT

*Motivation is the basic urge that moves someone to behave. Motivation will help direct individuals to achieve what they want. Providing motivation is very important for someone who is pursuing their education. One thing that can trigger motivation is the provision of scholarships, one of which is the Smart Indonesia-College Card (KIP-K) scholarship. This article aims to provide an overview of student achievement motivation and what are the driving and inhibiting factors for achievement motivation of PAI study program students receiving KIP-K scholarships Class of 2020, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. This article was written using a descriptive qualitative approach using interview and documentation methods, and analyzed using a qualitative analysis model in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the study, it was found that the achievement motivation of PAI study program students who received KIP-K scholarships at UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan was shown in the form of responsibility, courage to take risks, creative and innovative, good at managing time, and hard work. Apart from that, the factors driving motivation are high enthusiasm, encouragement from the family, and demands from the KIP Kuliah program. Meanwhile, the factors inhibiting student achievement motivation are difficulty dividing time, laziness, social environment and family economy.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received March 10, 2024

Revised March 21, 2024

Accepted March 29, 2024

---

#### Keywords:

Beasiswa, KIP-K, Mahasiswa, Motivasi Berprestasi, Pendidikan Tinggi

---

### ABSTRACT

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi akan membantu mengarahkan individu untuk mencapai apa yang diinginkan. Pemberian motivasi sangat penting diberikan kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikannya. Salah satu hal yang dapat memicu motivasi adalah pemberian beasiswa yang salah satunya adalah beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K). Artikel ini bertujuan memberi gambaran bagaimana motivasi berprestasi mahasiswa dan apa saja faktor pendorong dan penghambat motivasi berprestasi mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Artikel ini ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model analisis kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil telaah didapatkan gambaran motivasi berprestasi mahasiswa prodi PAI

penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ditunjukkan dengan bentuk tanggung jawab, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, pandai mengatur waktu, serta kerja keras. Selain itu yang menjadi faktor pendorong motivasi yaitu adanya semangat tinggi, adanya dorongan dari keluarga, dan adanya tuntutan dari program KIP Kuliah. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat motivasi berprestasi mahasiswa yaitu sulit untuk membagi waktu, rasa malas, lingkungan pergaulan, dan ekonomi keluarga.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Arditya Prayogi  
UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
Email: arditya.prayogi@uingusdur.com

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Dalam kehidupan, pendidikan berperan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan merupakan sebuah fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat dipercaya sebagai alat yang sangat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan diharapkan mempunyai andil yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalani hidup. Hal ini karena orientasi dari pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu demi kemajuan suatu bangsa (Wasitohadi, 2014).

Dalam pendidikan, terdapat proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses belajar dapat ditunjang oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam dapat berupa motivasi diri sendiri untuk belajar dan kesiapan individu dalam belajar dan faktor dari luar dapat berupa dukungan fasilitas, dana, maupun dorongan orang tua dan orang terdekat lainnya (Mahmudah, 2018).

Salah satu pengaruh dalam terlaksananya pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan individu agar belajar dengan baik. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesi yang dapat meningkatkan prestasi (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Pemberian motivasi menjadi penting untuk diberikan kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikannya. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan dorongan-dorongan yang dapat memicu semangat belajar. Selain itu, motivasi juga dapat dilaksanakan dengan cara memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya (Nayantaka & Savira, 2017). Motivasi akan membantu mengarahkan individu untuk mencapai apa yang diinginkan. Dengan adanya motivasi yang baik, maka individu akan semakin dekat dengan keinginannya dan dapat merealisasikan apa yang sudah menjadi angan-angannya.

Motivasi seseorang tentunya berbeda-beda dalam melakukan sesuatu. Contohnya yaitu seseorang yang mengenyam pendidikan sarjana dengan tujuan untuk mendapatkan gelar, berbeda dengan motivasi seseorang yang berpendidikan sarjana dengan tujuan pengembangan diri. Kedua contoh tersebut memiliki esensi yang sama, tetapi tujuannya berbeda.

Motivasi berprestasi bermula dari teori kebutuhan dimana apabila kebutuhan dasar terpenuhi maka akan muncul motivasi lainnya seperti motivasi untuk berprestasi maupun aktualisasi diri. Pemberian beasiswa dalam bentuk finansial sangat membantu seseorang (siswa maupun mahasiswa) untuk berkonsentrasi dalam mengejar prestasi tanpa harus memikirkan biaya pendidikan. Selain itu, ditemukan sebagian kecil orang yang termotivasi agar beasiswa yang didapat tidak berhenti bahkan berlanjut hingga pascasarjana (Septianti, 2017).

Pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar (Dewi & Indrayani, 2021). Oleh karena itu, bagi setiap orang, pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam rangka mensejahterakan rakyat melalui jalur pendidikan, karena pendidikan merupakan gerbang utama dalam memajukan mutu bangsa mengingat masih banyak rakyat Indonesia di seluruh pelosok tanah air yang memiliki ekonomi sangat rendah.

Beasiswa adalah bantuan dari pihak swasta atau pemerintah yang diberikan kepada seorang pelajar demi keberlangsungan pendidikan yang sedang ditempuhnya. Umumnya beasiswa diberikan karena dua kondisi, yaitu pelajar yang berprestasi atau kurang mampu. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 2 mengamanatkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Berdasarkan UUD tersebut, pemerintah meluncurkan program Indonesia pintar (PIP) melalui instruksi presiden nomor 7 tahun 2014 yang diterapkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Khusus untuk mahasiswa di perguruan tinggi, KIP yang diterapkan adalah kartu Indonesia pintar kuliah (KIP-K). KIP-K ini diluncurkan pada tahun 2020, sebagai pengganti beasiswa yang sebelumnya bernama Bidikmisi.

KIP-kuliah merupakan program bantuan pendidikan untuk siswa atau siswi lulusan SMA, SMK, dan sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara gratis dengan memenuhi prasyarat yang telah ditentukan dalam program KIP Kuliah. Dengan adanya KIP-kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah anak yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Liliyana, Hermina, & Tandra, 2022).

Beasiswa KIP-K adalah suatu program yang memfasilitasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik namun kurang dalam bidang ekonomi untuk dapat mengenyam pendidikan yang bermutu dengan menerima berbagai fasilitas salah satunya yaitu bebas biaya saat mengikuti seleksi mandiri masuk perguruan tinggi. Selain menerima fasilitas dari program KIP-K, mahasiswa penerima KIP-K pun dituntut untuk memenuhi persyaratan selaku penerima beasiswa diantaranya penerima beasiswa KIP-K diharuskan memiliki IPK diatas 3,00 dan mampu menyelesaikan masa studi selama 8 semester untuk program strata 1 (S1) dan 6 semester untuk strata diploma tiga (D3) serta harus mengikuti ketentuan lainnya yang berlaku. Keharusan bagi mahasiswa KIP-K untuk lulus tepat waktu tentu saja menuntut kedisiplinan dan motivasi berprestasi mahasiswa tersebut. Untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan dalam peraturan pemberian beasiswa KIP-K, seorang mahasiswa harus memiliki motivasi untuk berprestasi. Salah satu cerminan motivasi berprestasi adalah indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Selain dorongan untuk memiliki motivasi berprestasi, mahasiswa KIP-K juga dituntut untuk lebih disiplin dalam proses belajar, hal ini dikarenakan mahasiswa KIP-K dituntut untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu, tanpa kedisiplinan hal ini akan sangat sulit untuk dicapai.

UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan (UIN Gusdur) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan berbagai beasiswa untuk diberikan kepada mahasiswanya. Salah satu beasiswa yang terdapat di UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan adalah beasiswa KIP-K. KIP-K mulai diterapkan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada

tahun 2020. Sebelumnya, program ini dinamakan beasiswa Bidikmisi. Karena ada keputusan dari pemerintah, maka beasiswa Bidikmisi diganti menjadi beasiswa KIP-K. Tujuan pemberian beasiswa ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pemberian beasiswa diharapkan dapat mencerminkan apa yang seharusnya dilakukan oleh instansi tempat mahasiswa belajar untuk mendorong motivasi berprestasi mahasiswa, dan apa yang harus dilakukan oleh para penerima beasiswa sesudah menerima beasiswa. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K angkatan 2020 di UIN KH. Abdurrahman Wahid merupakan angkatan pertama penerima beasiswa KIP Kuliah. Karena merupakan angkatan pertama, maka mahasiswa perlu dilihat motivasinya dan berbagai aspek untuk menjaga agar beasiswa ini tepat sasaran.

Artikel ini bertujuan memberikan gambaran mengenai motivasi berprestasi para mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dari prodi PAI UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan serta apa saja hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memunculkan motivasi tersebut. Penelitian ini secara konseptual dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan keilmuan, dan secara kongkrit dapat menjadi bahan evaluasi dengan harapan adanya perbaikan sistem penyeleksian penerima beasiswa, serta pertimbangan evaluasi bagi para penerima beasiswa.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2004). Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai motivasi berprestasi para mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah dari prodi PAI UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan serta apa saja hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memunculkan motivasi tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan para mahasiswa penerima beasiswa KIP-K sebagai sumber informasi (informan/narasumber). Terdapat total sepuluh informan dalam penelitian ini yang terdiri merupakan mahasiswa angkatan 2020 di prodi PAI UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Wawancara dilakukan pada medio Oktober hingga Desember 2023.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu dengan cara menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu *Reduksi data, Display data, dan Conclusive Drawing/Verification*.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi PAI Penerima Beasiswa KIP-K Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan***

Beasiswa KIP Kuliah merupakan program bantuan pendidikan untuk siswa atau siswi lulusan SMA, SMK, dan sederajat yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara gratis dengan memenuhi prasyarat yang telah ditentukan dalam program KIP Kuliah. Dengan adanya KIP kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah anak yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Liliyana, Hermina, & Tandra, 2022). Hal demikian juga, berdasarkan hasil wawancara,

diungkapkan oleh narasumber penelitian, dimana mereka menyatakan bahwasanya KIP-K adalah beasiswa yang diberikan oleh pemerintah untuk memfasilitasi siswa siswi lulusan SMA yang ingin melanjutkan kuliah tetapi terbatas dalam biaya. Lebih lanjut, pemberian beasiswa KIP-Ku di UIN Gusdur terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa penerima beasiswa sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat mendukung kualitas pendidikan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai (Nayantaka & Savira, 2017). Motivasi penerima beasiswa KIP-Ku di UIN Gusdur, berdasarkan hasil wawancara, lebih dilatarbelakangi untuk meringankan beban kedua orang tua dan juga mendapat bantuan finansial guna membiayai proses perkuliahan.

Secara konseptual, motivasi sangat penting dimiliki oleh seseorang karena motivasi dapat mengarahkan, dan membimbing individu agar berperilaku kepada tujuannya dan mendorongnya agar dapat mencapai tujuannya. Dengan demikian, pada kasus penerima beasiswa KIP Kuliah di UIN Gusdur terbukti bahwasanya motivasi sangat penting karena dengan motivasi mereka lebih semangat untuk mengerjakan sesuatu. Misalnya, dari awalnya pesimis menjadi optimis karena termotivasi dengan tujuan yang dimiliki. Motivasi juga berhubungan erat dengan prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi juga dapat diketahui sebagai pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di suatu lembaga Pendidikan formal yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dan nilai tersebut diberi predikat dengan nilai tinggi, sedang, dan rendah (Maesaroh, 2013). Prestasi yang dicapai oleh seseorang dapat berupa prestasi akademik dan non akademik.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dituntut untuk memenuhi persyaratan selaku penerima beasiswa. Beberapa diantaranya diharuskan memiliki IPK diatas 3.0 dan mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Hal ini adalah bukti salah satu prestasi di bidang akademik untuk mencapai prestasi yang telah ditetapkan dimana seorang mahasiswa harus memiliki dorongan untuk berprestasi salah satu cerminan motivasi berprestasi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hal demikian seperti yang disampaikan oleh narasumber dimana dengan beasiswa KIP-K ini mereka sangat merasa tertantang untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Lebih lanjut dengan beasiswa KIP-K mengharuskan mereka untuk mendapatkan nilai IPK di atas 3.0. Dengan demikian, mereka memiliki semangat belajar yang tinggi agar mereka dapat mempertahankan beasiswa KIP-K yang diterima. Beasiswa KIP Kuliah ini juga mempengaruhi peningkatan IPK tiap semesternya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (Aziz & Amirudin, 2020). Lebih lanjut, hal ini juga menguatkan pemahaman mengenai konsep motivasi positif dimana motivasi positif disini ialah dorongan atau pengaruh yang diberikan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan cara memberikan keuntungan tertentu (Winardi, 2001).

Selain itu, dilihat dari sudut pandangnya, hal ini juga menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang berarti dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang termotivasi untuk belajar semata-mata untuk nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi ini muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Selain motivasi intrinsik, motivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu. Dalam hal ini seseorang akan belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan dan lain-lain (Aziz & Amirudin, 2020). Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan gambaran motivasi berprestasi mahasiswa penerima KIP Kuliah di prodi PAI UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan. Hal

ini sejalan dengan lima indikator yang digunakan untuk melihat motivasi berprestasi (Astuti, 2013) yaitu:

*Pertama*, bertanggung jawab. Tanggung jawab atau *responsibility* merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya. Dalam hal ini, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dituntut untuk dapat melakukan beberapa hal serta berpikir kritis serta memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi. Adanya sebuah karakter tanggung jawab pada diri mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa. Karakter tanggung jawab dapat dibangun dengan strategi pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam perkuliahan. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Sari & Nurmala, 2019). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bahwasanya mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan bertanggung jawab dalam aspek penggunaan dana beasiswa sesuai dengan peruntukannya, bertanggung jawab dalam dalam proses perkuliahan seperti berangkat tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan bertanggung jawab pada orang tua serta negara yang sudah membiayai perkuliahan.

*Kedua*, berani mengambil resiko. Yang dimaksud dengan sifat berani mengambil resiko yaitu tidak menjadi ragu-ragu karena ketidak jelasan hal-hal yang tidak konvensional atau tidak terstruktur. Ciri yang dimiliki pada aspek berani mengambil resiko yaitu mempertahankan pendapatnya sendiri, berani tidak diterima orang lain, mampu menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuannya, mempunyai berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas, menerima kritik dari orang lain, dan melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya (Astuti, 2013). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bahwasanya mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan berani mengambil resiko atas apa yang mereka lakukan seperti mereka harus menjalankan apa yang sudah menjadi ketentuannya dan dengan berani mengambil resiko ini tentunya mereka tidak perlu takut untuk melalui hal-hal baru yang ditemui baik dilingkungan Universitas maupun di lingkungan sekitar Universitas.

*Ketiga*, kreatif dan inovatif. Kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*) sedangkan inovasi adalah melaksanakan hal-hal baru (*doing new things*). Kreativitas dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas pribadi seorang mahasiswa harus selalu diasah melalui berbagai kegiatan agar bisa menambah hal-hal baru atau inovasi. Proses inovasi memerlukan waktu dan upaya. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk tetap gigih menghadapi tantangan dan kegagalan, serta belajar dari setiap pengalaman (Astuti, 2013). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bahwasanya mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan menunjukkan sikap kreatif dan inovatif dalam bentuk sering mengikuti kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan. Mereka selalu mencari hal-hal yang dapat membangun potensi baik dalam hal akademik maupun non akademik, dan juga tidak segan untuk mencari informasi dari dalam kampus maupun dari luar sehingga dapat mengumpulkan inovasi ataupun hal-hal yang didapatkan selama menenpuh pendidikan.

*Keempat*, pandai mengatur waktu. Waktu adalah suatu hal yang sangat berharga. Saat tidak mengatur waktu dengan baik, mungkin merasa terburu-buru, stres, dan mungkin bahkan kurang tidur dan bisa berdampak negatif pada kualitas hidup. Manajemen waktu atau pengaturan waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian waktu untuk melakukan aktivitas yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu suatu pekerjaan atau aktivitas harus sudah diselesaikan. Dalam mengelola waktu, mahasiswa yang profesioanal harus mengatur jadwal kegiatan yang akan dilakukan tiap harinya. Selain mengatur jadwal, komitmen juga penting, mahasiswa harus berkomitmen atas jadwal atau rencana kegiatan yang telah disusunnya agar kegiatan dilaksanakan dan selesai pada waktu yang telah ditentukan (Astuti,

2013). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bahwasanya mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pandai mengatur waktu karena mahasiswa penerima KIP diberi kesempatan untuk menyelesaikan perkuliaan jenjang sarjana hingga 8 semester atau 4 tahun. Waktu yang diberikan ini harus dimanfaatkan dengan baik agar dapat menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan target yang sudah dibuat. Hal ini didukung dengan kartu hasil studi mahasiswa bahwa di semester 8 ini sebagian besar mahasiswa telah melakukan bimbingan skripsi bahkan melaksanan ujian sidang skripsi atau *munaqosah*.

*Kelima*, adalah kerja keras. Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/kegiatan) dengan sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing, seorang mahasiswa harus membangun karakter sejak dini. Kerja keras juga sangat dibutuhkan karena kerja keras akan menentukan nilai diri (Gunawan, 2014). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bahwasanya mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mereka selalu bekerja keras untuk bisa mempertahankan IPK-nya dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas tepat waktu serta untuk dapat meningkatkan prestasi tiap semesternya dan bisa mengejar target.

### ***Faktor Pendorong Dan Penghambat Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi PAI Penerima Beasiswa KIP-K Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan***

Kelancaran suatu kegiatan tentu dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi beprestasi mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

#### **1. Faktor Pendorong**

*Pertama*, adanya semangat tinggi. Semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi biasanya bersemangat dalam belajar dan mempunyai daya tahan dalam kesulitan belajar (Tabi'in, et al, 2024). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran bahwasannya faktor pendorong motivasi berprestasi mahasiswa yaitu dari faktor internal dalam diri sendiri. Hal ini sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara yang dituturkan oleh narasumber bahwa faktor pendorong datang dari diri sendiri yang memiliki semangat tinggi. Mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan ingin menunjukkan bahwa mereka bisa meraih mimpi menginginkan orang tua mereka bangga dengan prestasi yang dimiliki olehnya serta mereka sadar memakai uang negara jadi mereka harus meningkatkan kualitas belajar sehingga mereka mendapatkan prestasi dan layak untuk menerima beasiswa KIP-K tersebut.

*Kedua*, adanya dorongan dari keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga (Prayogi, et al, 2023). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran bahwasannya faktor pendorong motivasi berprestasi mahasiswa yaitu adanya dorongan dari keluarga sebagaimana yang dituturkan oleh narasumber bahwa faktor yang mendorong untuk selalu beprestasi yaitu adanya dorongan dan dukungan dari kedua orang tua dan ingin selalu membahagiakan kedua orang tua mereka.

*Ketiga*, adanya tuntutan dari program KIP Kuliah. Beasiswa KIP-K adalah suatu program yang memfasilitasi calon mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang baik namun kurang dalam bidang ekonomi untuk dapat mengenyam pendidikan yang bermutu dengan menerima berbagai fasilitas salah satunya yaitu bebas biaya saat mengikuti seleksi

mandiri masuk perguruan tinggi. Selain menerima fasilitas dari program KIP-K mahasiswa penerima KIP-K pun dituntut untuk memenuhi persyaratan selaku penerima beasiswa diantaranya penerima beasiswa KIP-K diharuskan memiliki IPK diatas 3,00 dan mampu menyelesaikan masa studi tepat waktu serta harus mengikuti ketentuan lainnya yang berlaku (Liliyana, Hermina, & Tandra, 2022). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwasanya dengan adanya tuntutan dari KIP yang mewajibkan untuk mempertahankan IPK di atas 3,0 ini menjadi faktor pendorong bagi mereka dan mereka juga memiliki keinginan yang kuat, tekad yang bulat dan usaha tanpa henti dan juga do'a yang selalu mengiringi. Jadi, motivasinya ditunjukkan dalam upaya giat belajar, Selain itu, karena keadaan ekonomi pula yang menuntut mereka untuk lebih giat belajar.

## **2. Faktor Penghambat**

*Pertama*, sulit untuk membagi waktu. Waktu adalah suatu hal yang sangat berharga. Saat tidak mengatur waktu dengan baik, mungkin merasa terburu-buru, stres, dan mungkin bahkan kurang tidur. Ini bisa berdampak negatif pada kualitas hidup. Dengan demikian diperlukan manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan mahasiswa (Prayogi, Kamalludin, & Pratami, 2023). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran bahwasanya mahasiswa penerima beasiswa ini mengikuti beberapa organisasi sehingga sulit untuk membagi waktu. Hal demikian semisal ingin mengerjakan tugas mata kuliah dan ternyata ada jadwal untuk kegiatan organisasi dan kadang kelelahan serta muncul rasa malas. Namun, jika telah memiliki komitmen, misalnya ingin mencapai target IPK naik, maka mereka tetap mengerjakan hal-hal tersebut meski merasa letih.

*Kedua*, rasa malas. Malas dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang menghindari pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dengan potensi dan energi yang dimiliki. Malas juga sering dikaitkan dengan dua perilaku, yaitu menunda-nunda dan berdiam diri tanpa melakukan apa-apa (Prayogi, et al, 2023). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran bahwasanya terkadang mereka menjadi kala mengerjakan tugas dan sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Namun demikian, mereka kembali lagi mengingat tujuan awal kuliah dan dengan adanya tuntutan KIP-K maka mereka harus melawan rasa malas tersebut.

*Ketiga*, lingkungan pergaulan. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran bahwasanya lingkungan pergaulan juga kerap menjadi faktor penghambat prestasi. Dalam bentuk dimana mereka memilih lingkungan pertemanan yang justru tidak mendukung mereka untuk berprestasi.

*Keempat*, ekonomi keluarga. Keluarga merupakan organisasi kecil yang penting dalam mempengaruhi perilaku anggotanya yang bersumber dari orang tua. Keluarga menjadi fundamental bagi seorang anak dari keluarganya. Pendidikan yang diberikan keluarga akan memberikan dasar bagi anak dalam mengelola hidup yang didapat dari orang tuanya (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran bahwasanya walaupun mendapatkan beasiswa KIP-K selama menempuh pendidikan di Universitas, beberapa narasumber tetap mencari penghasilan tambahan dengan mencari pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhan termasuk kebutuhan keluarga sendiri. Walaupun sudah mendapatkan beasiswa KIP-K dan membantu perekonomian untuk keluarga, akan tetapi hal tersebut dirasa kurang dari segi ekonomi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil telaah dapat diambil suatu gambaran bahwa pemberian beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan kepada mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 dikatakan sudah cukup baik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik sehingga mampu meningkatkan

kualitas pendidikan. Tidak hanya itu, pemberian beasiswa KIP Kuliah juga membantu dalam meringankan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu. Pemberian beasiswa KIP-K juga berdampak baik terhadap motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Misalnya dalam hal kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika, terbentuknya mental yang baik, kesopanan, wawasan ilmu pengetahuan yang luas, serta dalam meningkatkan semangat belajar menjadi target pertama yang harus dicapai. Hal tersebut tidak terlepas dari dorongan yang diberikan oleh pemberian beasiswa KIP-K itu sendiri.

Program beasiswa KIP Kuliah juga dapat membiasakan mahasiswa terampil mengorganisasi, mengelola, maupun memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa karena mereka harus sebisa mungkin mengatur keuangan biaya kuliah mereka agar beasiswa KIP Kuliah yang mereka dapatkan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan perkuliahan mereka. Dan manfaat program beasiswa KIP Kuliah ini diharapkan dapat diberikan tepat sasaran kepada yang benar-benar berhak menerimanya sehingga program beasiswa KIP Kuliah ini dapat berjalan sesuai dengan peruntukannya semula yaitu membantu meringankan biaya perkuliahan mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi.

Dalam hal motivasi berprestasi, mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ditunjukkan dengan bentuk, pertama, tanggung jawab, yang ditunjukkan dalam aspek penggunaan dana beasiswa sesuai dengan peruntukannya, bertanggung jawab dalam dalam proses perkuliahan seperti berangkat tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan bertanggung jawab pada orang tua serta negara yang sudah membiayai perkuliahan. Kedua, berani mengambil resiko, dalam bentuk berani mengambil resiko atas apa yang mereka lakukan seperti menjadi mahasiswa KIP ini mereka harus menjalankan apa yang sudah menjadi ketentuannya. Ketiga, kreatif dan inovatif dalam bentuk mengikuti kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan dan mencari hal-hal yang dapat membangun potensi baik dalam hal akademik maupun non akademik, serta tidak segan untuk mencari informasi dari dalam kampus maupun dari luar selama menepuh pendidikan. Keempat, pandai mengatur waktu, dalam bentuk mengatur waktu karena mahasiswa penerima KIP diberi kesempatan untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang sarjana tepat waktu. Kelima, kerja keras, dalam bentuk mempertahankan IPK nya dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas tepat waktu serta untuk dapat meningkatkan prestasi tiap semesternya dan bisa mengejar target.

Didapatkan pula gambaran faktor pendorong motivasi berprestasi mahasiswa prodi PAI penerima beasiswa KIP-K di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan antara lain adanya semangat tinggi, adanya dorongan dari keluarga, dan adanya tuntutan dari program KIP-K. Selain faktor pendorong, didapatkan pula gambaran faktor penghambat antara lain sulit dalam membagi waktu, rasa malas, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kondisi ekonomi keluarga.

## Daftar Pustaka

- Astuti, D. W. (2013). Motivasi Berprestasi Guru Profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 1*(1), 36-42.
- Aziz, N., & Amirudin. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(1), 56-74.
- Dewi, P. Y., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9*(1), 69-78.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Liliyana, Hermina, U. N., & Tandra, R. (2022). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) –Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 7*(2), 74-84.

- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53-70.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. (T. R. Rohindi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyantaka, J., & Savira, S. I. (2017). Motivasi Berprestasi Mahasiswa yang Berasal dari Pulau Mandangin. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1-12.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35-46.
- Prasetya, D., Prayogi, A., & Umaroh, K. (2024). Symbolic Interactionist Communication of Interreligious Figures in Managing Religious Diversity. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 34-43.
- Prayogi, A., Novanta, N. M., Prabowo, D. S., & Syukron, A. A. (2023). Pendampingan Persiapan Olimpiade Sains Nasional Tingkat Provinsi Bidang IPS bagi Siswa SMP Sederajat di Kabupaten Batang. *Amare*, 2(2), 34-39.
- Prayogi, A., Asirah, K., Maulida, R., & Anggana, R. A. (2023). Workshop Resensi Buku: Memperkuat Kemampuan Menulis Mahasiswa Dan Staf Perpustakaan UIN Gusdur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 2(2), 67-74.
- Sari, P. N., & Nurmala, R. C. (2019). Peningkatan Karakter Dan Sikap Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional 2019: Pengembangan Karakter Dalam Menghadapi Erarevolusi Industri 4.0. 1*, pp. 190-193. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Septianti, D. (2017). Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 6-10.
- Tabi'in, A., Fauziah, S., Dea, L. F., & Prayogi, A. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1-11.
- Wasitohadi. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 50-61.
- Winardi, J. (2001). *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.